

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA  
TENTANG SEKSUALITAS DENGAN SIKAP TERHADAP  
SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI SMK  
KASATRIAN SOLO KARTASURA SUKOHARJO**

**Naskah Publikasi**



**Disusun Oleh :**

**NAMA : Dreni Windriati**

**NIM : J210.090.036**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

## **SURAT PERNYATAAN**

NASKAH PUBLIKASI

Beserta CD dan isinya

Pada skripsi dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUALITAS DENGAN SIKAP TERHADAP SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI SMK KASATRIAN SOLO KARTASURA SUKOHARJO**

Disusun oleh :

**DRENI WINDRIATI**

**J210090036**

Telah dikoreksi dan disetujui oleh dosen pembimbing 1 Skripsi

Pada tanggal 4 Juli 2013

 Pembimbing  
H.M. Abi Muhlisin, SKM.,M.Kep

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DRENI WINDRIATI  
NIM : J210090036  
Program Studi : S1 - KEPERAWATAN  
Fakultas : Ilmu Kesehatan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKSUALITAS  
DENGAN SIKAP TERHADAP SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI SMK  
KASATRIAN SOLO KARTASURA SUKOHARJO**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta  
Pada Tanggal : 4 Juli 2013

Yang menyatakan,



( DRENI WINDRIATI )

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA  
TENTANG SEKSUALITAS DENGAN SIKAP TERHADAP SEKSUAL  
PRANIKAH PADA SISWA KELAS X DI SMK KASATRIAN SOLO  
KARTASURA SUKOHARJO**

**Oleh:**

**DRENI WINDRIATI**

**Abstrak**

Remaja dalam memasuki masa peralihan tanpa pengetahuan yang memadai tentang seksual pranikah. Hal ini disebabkan orang tua merasa tabu membicarakan masalah seksual dengan anaknya dan hubungan orang tua anak menjadi jauh sehingga anak berpaling ke sumber-sumber lain yang tidak akurat khususnya teman. Perilaku seks pranikah pada kalangan pelajar pada saat ini sudah banyak terjadi termasuk pada pelajar di kota Solo. Hal ini tidak terlepas bebasnya pergaulan antar teman yang berlainan jenis. Perilaku seksual pranikah terjadi salah satu penyebabnya adalah masih rendahnya pengetahuan secara baik pada siswa mengenai seksualitas. Kurangnya pengetahuan ini mengakibatkan sikap yang negatif siswa tentang seks pranikah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan Antara Tingkat Pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seksual pranikah pada siswa kelas X Di SMK Kasatrian Solo-Sukoharjo. Metode penelitian ini menggunakan *observational analitik* dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 137 siswa Kelas X Di SMK Kasatrian, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang seksualitas dan kuesioner sikap tentang seksual pranikah. Alat analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian diketahui 23 responden (16,8%) dengan pengetahuan tinggi, 60 responden (43,8%) dengan pengetahuan sedang dan 54 siswa (39,4%) dengan pengetahuan yang rendah. Sikap responden tentang seks pranikah diketahui 59 responden (43,1%) dengan sikap positif dan 78 responden (56,9%) dengan sikap negative. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 8.677$ , dengan  $p = 0,013$ , sehingga disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Kasatrian Solo Kartasura Sukoharjo.

Kata kunci : Pengetahuan, sikap, remaja, seksual pranikah.

**CORRELATION BETWEEN SEXUALITY KNOWLEDGE OF  
STUDENT WITH BEHAVIOUR PRE MARRIED ATTITUDE OF  
STUDENT AT X CLASS OF SMK KASATRIAN OF  
SOLO KARTASURA SUKOHARJO**

**By**

**DRENI WINDRIATI**

*Abstract*

*Adolescent in entering transitory time without adequate knowledge about sexual pre married This matter caused old fellow feel taboo discuss the problem of sexual with its child and child old fellow become far so that child look away to inaccurate other sources specially friend. At this time behavior pre married among students is high, including students in Solo. This is related with free interaction between male and female friends. Premarital sexual behavior occurred one reason is lack of good knowledge to students about sexuality. Lack of knowledge has led to negative attitudes of students about premarital seks. the objective was aim to correlation between sexuality knowledge of studennt with behaviour pre married attitude of student at X Class of smk kasatrian of Solo-Sukoharjo. Method research is observatinal analitik study with cross-sectional approach. Samples are 137 Class X students in SMK Kasatrian, with takin sampling is using using proportional random sampling. Research instrument form questionnaires knowledge about sexuality and questionnaires attitudes about premarital sex. Data analysis using Chi Square. The results research are 23 respondents (16.8%) with high knowledge, 60 respondents (43.8%) with moderate knowledge and 54 students (39.4%) with a lack knowledge. 59 respondents (43.1%) with positive attitude and 78 respondents (56.9%) with negative attitude. Based on results of statistical test Chi Square with  $X^2 = 8,677$ ,  $p = 0.013$ , it mean there is a correlation between sexuality knowledge of student with behaviour pre married attitude of student at X Class of smk kasatrian of Solo Kartasura Sukoharjo.*

*Keywords: Knowledge, attitudes, adolescent, behaviour Pre Married*

## **LATAR BELAKANG**

Masa remaja adalah waktu untuk penjelajahan dan eksperimen, fantasi seksual, dan kenyataan seksual untuk menjadikan seksualitas sebagai bagian dari identitas seseorang. Remaja memiliki keingintahuan yang tidak pernah terpuaskan mengenai misteri seksualitas. Mereka berpikir apakah mereka menarik secara seksual, apakah mereka akan bertumbuh lagi, apakah orang lain akan mencintai mereka, dan apakah hubungan seks adalah hal yang normal.

Sikap seksual pranikah remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agamadan emosi dari dalam individu. (Azwar, 2009).

Remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya. Dengan demikian memang dibutuhkan sikap yang bijaksanadari para orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya serta tentunya dari remaja itu sendiri, agar mereka dapat melewati masa transisi itu dengan selamat (Sarwono, 2006).

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah remaja

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengetahuan remaja tentang seksualitas**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan seksualitas terdiri dari pemahaman tentang seksual yang dilakukan sebelum menikah yang terdiri dari pengetahuan tentang fungsi hubungan seksual, akibat seksual pranikah, dan faktor yang mendorong seksual pranikah (Sarwono 2006). Masyarakat masih sangat mempercayai pada mitos-mitos seksualitas yang merupakan salah satu pemahaman yang salah tentang seksualitas. Kurangnya pemahaman ini disebabkan oleh berbagai faktor antara lain : adat istiadat, budaya, agama, dan kurangnya informasi dari sumber yang benar (Soetjiningsih, 2007).

### **Remaja**

adalah suatu masa ketika individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang

penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2006).

### **Seksualitas**

Seksualitas adalah konsep yang meliputi kemampuan fisik seseorang dalam menerima rangsangan dan kenikmatan seksual serta pembentukan identitas dan gender yang melekat pada perilaku seksual yang dipahami oleh individu maupun masyarakat (WHO, 2005).

### **Sikap terhadap seksual pranikah**

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2007).

Sikap seksual adalah respon seksual yang diberikan oleh seseorang setelah melihat, mendengar atau membaca informasi serta pemberitaan, gambar-gambar yang berbau porno dalam wujud suatu orientasi atau kecenderungan dalam bertindak. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat dan pernyataan responden terhadap suatu obyek. Secara tidak langsung dapat dilakukan dengan pernyataan pernyataan hipotesis kemudian dinyatakan pendapat responden melalui kuesioner (Notoatmodjo, 2003).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan observational analitik. Rancangan yang di gunakan adalah *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMK Kasatrian Solo-

Sukoharjo yang berjumlah 209 siswa. Sampel sebanyak 137 siswa. Teknik pengambilan sampel secara *proportionale random sampling*

### **Kriteria sampel**

Kriteria inklusi Siswa kelas X di SMK Kasatrian Solo- Sukoharjo, Hadir pada saat penelitian. Bersedia menjadi responden dan mengikuti penelitian sampai tahap akhir dan kriteria Eksklusi Siswa kelas XI dan XII SMK Kasatrian Solo-Sukoharjo, Tidak hadir pada saat penelitian, Tidak bersedia menjadi responden

### **Instrument Penelitian**

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, pengetahuan remaja tentang seksualitas berjumlah 15 kuesioner sikap skala *likers*, dengan kuesioner yang terdiri 15 item pertanyaan

### **Analisa Data**

Analisis data penelitian menggunakan uji chi square ( $X^2$ ),

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Karakteristik Responden**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan usia

Jenis kelamin	Frekuensi	(%)
Laki-laki	75	54.7
Perempuan	62	45.3

  

Usia	Frekuensi	(%)
15 tahun	75	54.7
16 tahun	62	45.3

Menunjukkan responden banyak berjenis kelamin laki-laki sebagian besar 54,7%. berumur 15 tahun sebagian besar 54,7%.

**Informasi dan sumber tentang pengetahuan seksualitas dan seksual pranikah**

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Informasi dan sumber tentang pengetahuan seksualitas dan seks pranikah

Informasi tentang pengetahuan seksualitas dan seks pranikah	Frekuensi	(%)
Pernah	89	65.0
Belum pernah	48	35.0

  

Sumber informasi tentang seksualitas dan seks pranikah	Frekuensi	(%)
Teman	48	35.0
Orang tua	14	10.2
Guru	21	15.3
Televisi	19	13.9
Majalah/koran	18	13.1
Internet	17	12.4

Responden penelitian pernah mendapatkan informasi tentang pengetahuan seksual pranikah

sebagian besar 65.0 % dan responden penelitian banyak menerima informasi tentang seksual pranikah banyak bersumber dari teman sebanyak 35,0%.

**Analisis Univariat**

**Tingkat pengetahuan tentang Seksualitas**

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan tentang Seksualitas

Pengetahuan tentang Seksualitas	Frekuensi	(%)
Tinggi	23	16.8
Sedang	60	43.8
Rendah	54	39.4
Total	137	100.0

Menunjukkan 43,8% responden penelitian mempunyai pengetahuan tentang Seksualitas yang sedang.

**Sikap Terhadap Seks Pranikah**

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap terhadap seks pranikah

Sikap tentang Seks Pranikah	Frekuensi	(%)
Positif	59	43,1
Negatif	78	56,9
Total	137	100.0

Menunjukkan 56,9% responden penelitian mempunyai sikap negatif terhadap seks pranikah.



### Analisis Bivariat

Tabel 5 . Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seks pranikah Pada Siswa Kelas X di SMK Kasatrian Solo pada tanggal 22 April 2013

Pengetahuan tentang seksualitas	sikap terhadap seks pranikah				Jumlah		$\chi^2$	P	Keputusan
	Positif		Negatif						
	N	%	n	%	N	%			
Tinggi	4	2.9	19	13.9	23	16.8	8.677	0.013	Ho ditolak
Sedang	26	19.0	34	24.8	60	43.8			
Rendah	29	21.2	25	18.2	54	39.4			
Jumlah	59	43.1	78	56.9	137	100			

Memperlihatkan data yaitu dari 23 responden (16,8%) dengan pengetahuan yang tinggi, terdapat 19 responden (13,9%) yang mempunyai sikap yang negatif terhadap seks pranikah, namun 4 responden (2,9%) mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah. 60 responden (43,8%) dengan pengetahuan yang sedang terdapat 34 responden (24,8%) mempunyai sikap negatif, sementara 26 responden (19,0%) mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah. Sebanyak 54 responden (39,4%) dengan pengetahuan yang rendah, namun terdapat 25 responden ( 18,2%) mempunyai sikap yang negatif, sedangkan 29 responden (21,2%) mempunyai sikap yang positif terhadap seks pranikah.

Berdasarkan hasil uji statistic *Chi Square* diperoleh nilai  $\chi^2 = 8.677$ , dengan  $p = 0,013$ , sehingga keputusan

yang diambil adalah Ho ditolak. Ho ditolak mempunyai arti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Kasatrian Solo. Berdasarkan hasil uji *Contingency Coefficient* diperoleh nilai 0,244.

Nilai *Contingency Coefficient* berdasarkan tingkat keeratan dari Sugiyono (2007) nilai tersebut masuk dalam kategori rendah. yaitu 0,20 – 0,399. Tingkat keeratan dari rendah berarti peningkatan pengetahuan siswa tentang seksualitas tidak langsung diikuti dengan positifnya sikap siswa terhadap seks pranikah, terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi sikap siswa tentang seks pranikah selain factor pengetahuan seperti lingkungan pergaulan, pola asuh orang tua dan lain-lain.

## **PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Hasil penelitian kepada 137 responden, terdapat 75 responden (54,7%) berjenis kelamin laki-laki dan 62 responden (45,3%) berjenis kelamin perempuan. Usia terdiri dari 75 responden (54,7%) berusia 15 tahun dan 62 responden (45,3%) berusia 16 tahun. Mengenai pernah tidaknya responden mendapat informasi tentang seksual pranikah diketahui 65% pernah mendapat informasi tentang seksual pranikah dan 35% belum pernah mendapatkan informasi seksual pranikah. Sumber informasi seksual pranikah dari teman sebanyak 35,0%, orangtua 10,2%, guru 15,3%, televisi 13,9%, majalah atau koran 13,1%, internet 12,4% dan sumber informasi yang diperoleh responden paling banyak sumber informasi dari teman yaitu sebesar 48 responden (35,0%).

Perkembangan seorang remaja menurut Smith dan Anderson dalam Dhamayanti (2009) terbagi menjadi tiga tipe yaitu remaja dini (10-13 tahun), remaja pertengahan (14-16 tahun), remaja akhir (17-21 tahun). Aspek seksual pada remaja mempunyai kekhususan antara lain pengalaman berfantasi dan mimpi basah. Fantasi ini tidak hanya dialami oleh para remaja, tetapi ternyata masih sering dialami sampai pada saat dewasa. Remaja menginginkan kebebasan yang lebih banyak dan kadang-kadang ingin lebih leluasa melakukan aktifitas seksual, walaupun

tidak jarang menimbulkan konflik dalam dirinya sehingga sebagian merasa berdosa dan cemas.

Adanya informasi yang diterima oleh responden sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa salah satu sumber pengetahuan adalah Pengaruh faktor emosional. Secara emosional, responden lebih dapat menerima informasi dari teman pergaulan. Adanya teman sebaya memungkinkan responden untuk bertanya mengenai masalah seksualitas dan seks pranikah dengan tidak merasa sungkan dibandingkan informasi dari orang tua ataupun dari guru. Namun informasi dari teman masih memungkinkan ketidakakuratan pengetahuan tentang seksualitas dan seks pranikah yang benar, jika dibandingkan dengan informasi dari guru, orangtua atau petugas kesehatan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat di jelaskan bahwa dominasi banyaknya responden laki-laki dikarenakan sekolah SMK Kasatrian Solo terdapat jurusan teknik otomotif yang berisi sebagian besar siswa laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Jawiah (2004) mendapatkan bahwa laki-laki lebih banyak melakukan perilaku seksual berisiko berat dibandingkan dengan perempuan. Proporsi perilaku seksual berat lebih tinggi pada laki-laki karena secara sosial laki-laki cenderung lebih bebas dibanding perempuan dan orang tua cenderung lebih protektif pada perempuan.

Dilihat dari usia sebagian besar responden berusia 15 tahun menurut Smith dan Anderson dalam Dhamayanti (2009) munculnya dorongan seksual terjadi pada remaja pertengahan yaitu usia 14 sampai 16 tahun. Ciri khas remaja pertengahan yaitu para remaja sudah mengalami pematangan fisik secara penuh, anak laki- laki sudah mengalami mimpi basah sedangkan anak perempuan sudah mengalami haid (Soetjiningsih, 2007).

Pengetahuan seksualitas dan seksual pranikah didapat dari berbagai sumber yaitu teman, orangtua, guru, televisi, majalah atau koran, internet. Hasil penelitian ini, remaja memperoleh informasi tentang seksualitas dan seksual pranikah paling dominan dari teman. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa salah satu sumber pengetahuan adalah pengaruh faktor emosional. Secara emosional remaja lebih dapat menerima informasi dari teman pergaulan. Adanya teman sebaya memungkinkan responden untuk bertanya mengenai masalah seksualitas dan seks pranikah dengan tidak merasa sungkan dibandingkan informasi dari orang tua ataupun dari guru

#### **Pengetahuan tentang seksualitas**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan tentang seksualitas diketahui 60 (43,8%) responden penelitian mempunyai pengetahuan tentang seksualitas yang sedang. Tingkat pengetahuan responden banyak dalam kategori sedang sesuai

dengan pendapat Masland (2006) usia remaja biasanya cenderung ingin membuktikan diri dan tidak bergantung lagi pada orang tua dan biasanya pada usia remaja lebih merasa nyaman jika berada bersama teman-temannya maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi yang diterima oleh teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pada siswa kelas X SMK Kasatrian Solo sudah mendapatkan pendidikan seksual di dalam pembelajaran sekolah meskipun kurikulum pendidikan seksual tidak berdiri sendiri, tetapi diberikan melalui pelajaran bimbingan konseling dan beberapa materi yang diberikan yaitu pengertian seks, dampak yang di timbulkan jika berhubungan seks diluar nikah, serta cara mencegah agar tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Usia responden masih termasuk usia remaja pertengahan 15-16 tahun dengan segala perubahan fisik selama masa pubertas laki-laki dan perempuan , dimana terjadi saling ketertarikan terhadap lawan jenis, selain itu diketahui 89 responden (65%) pernah mendapat informasi tentang seksualitas dan seks pranikah, sumber informasi seksual pranikah paling banyak didapatkan dari teman sebanyak (35%), selain itu juga dari orangtua (10,2%), guru (15,3%), televisi (13,9%), majalah atau koran

(13,1%), internet (12,4%). Arti dari pengetahuan tingkat sedang adalah bahwa usia remaja 15-16 tahun biasanya cenderung ingin membuktikan diri dan tidak bergantung lagi pada orang tua dan biasanya pada usia remaja lebih merasa nyaman jika berada bersama teman-temannya maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi informasi tertinggi dari teman-temannya, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya.

#### **Sikap Terhadap Seksual Pranikah**

Berdasarkan hasil penelitian sikap responden tentang seks pranikah diketahui 78 responden (56,9%) penelitian mempunyai sikap yang negatif dan 59 responden (43,1%) mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah .

Azwar (2005) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain berasal dari media masa dimana media masa dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media masa membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Pesan-pesan sugesti yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Para remaja yang terlanjur mendapat informasi seks yang salah dari media cenderung menganggap bahwa teman-teman sebaya mereka juga sudah

terbiasa melakukan seks bebas. remaja akhirnya mengadopsi begitu saja norma-norma sosial “tidak nyata” yang sengaja dibuat oleh media. Remaja dipengaruhi oleh model perilaku teman sebaya dan norma sosial mereka. Tekanan dari teman sebaya seringkali membuat perilaku remaja ke hal-hal yang negatif. Pemahaman responden yang baik ataupun pemahaman yang kurang tentang seks pranikah garis pemisah antara suatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajarannya (Yusuf, 2005).

Hal ini akan menjadi dasar bagi individu untuk menentukan sikapnya terhadap suatu stimulus atau objek. Demikian pula yang diungkapkan oleh Azwar (2005) tidak adanya pengalaman sama sekali dengan suatu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap positif atau kurang mendukung terhadap objek tersebut. Sehingga responden kurang pemahaman pengetahuan tentang seksualitas dengan baik dapat mempunyai sikap yang positif terhadap seks pranikah.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa sikap negatif ini mempunyai arti bahwa responden bersikap hati-hati, menghindari, dan menjauhi terhadap seks pranikah. Responden laki-laki dan perempuan berusaha tetap menjaga diri agar tidak terjerumus dalam perilaku seks pranikah. Meskipun usia responden masih termasuk usia remaja

pertengahan 15-16 tahun dengan segala perubahan fisik selama masa pubertas, dimana terjadi saling ketertarikan terhadap lawan jenis, namun responden tetap berteman dengan teman dalam batas wajar dan sudah mendapatkan sumber informasi terbanyak dari teman. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap negatif seksual pranikah dimungkinkan karena responden menyadari dan mengetahui potensi hamil atau menghamili orang lain yang harus ditanggung belum siap mental, ancaman penyakit menular seksual (PMS) sudah merajalela, seks bebas bisa mempengaruhi hubungan pernikahan di masa depan, sebagian besar remaja berhubungan seks terlalu dini bisa mempengaruhi reputasi masa depan, karena adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka yang bersifat tidak mengekang dan diantara teman mereka, dua dari tiga remaja perempuan yang telah melakukan hubungan seks menyatakan penyesalan karena kehamilan yang tidak dikehendaki telah menimbulkan posisi mereka dalam situasi yang serba salah dan memberikan tekanan batin (stres). Jadi 78 responden ( 56,9% ) yang mempunyai sikap negatif berusaha untuk menghindari seksual pranikah.

Sedangkan 59 responden (43,1%) yang mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah. Sikap positif ini mempunyai arti remaja cenderung untuk mendekati, menyukai, bahkan menerima adanya perilaku seks pranikah. Dikarenakan mispersepsi

remaja yang salah terhadap makna pacaran yang menganggap bahwa hubungan seks pranikah adalah bentuk penyaluran kasih sayang, kurangnya pemahaman responden akan ajaran agamanya secara benar dan mendalam, kurangnya perhatian orangtua, merasa bukan anak gaul karena belum melakukan hubungan seks, ketidakpedulian masyarakat akan situasi lingkungan, taraf pendidikan seks bagi remaja yang belum tertata secara benar, pergaulan yang bebas, perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual remaja dan kehidupan iman yang rapuh.

#### **Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seksualitas Dengan Sikap Terhadap seksual Pranikah**

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Kasatrian Solo yang signifikan. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian kusumastuti (2010) yang meneliti tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja yang menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap seksual pranikah remaja.

Menurut Santrock (2003) pada kehidupan psikologis remaja, perkembangan organ seksual mempunyai pengaruh kuat dalam minat remaja terhadap lawan jenis. Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap lawan jenis sangat

dipengaruhi oleh faktor perubahan-perubahan fisik selama periode pubertas. Soetjiningsih (2007) menyatakan bahwa pada masa remaja rasa ingin tahu terhadap masalah seksual sangat penting dalam pembentukan hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis. Matangnya fungsi-fungsi seksual maka timbul pula dorongan-dorongan dan keinginan-keinginan untuk pemuasan seksual. Sebagian besar dari remaja biasanya sudah mengembangkan perilaku seksualnya dengan lawan jenis dalam bentuk pacaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan seksual pranikah adalah karena waktu atau saat mengalami pubertas.

Menurut pendapat (Azwar, 2009) sikap dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif, sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sarwono, 2005) yang menyatakan bahwa remaja cenderung melakukan lebih banyak hubungan seksual dikarenakan para remaja kurang mendapat pengetahuan kesehatan reproduksi dan pendidikan tentang seksual. Sedangkan menurut (Chyntia, 2003) pengetahuan seksualitas remaja merupakan pengetahuan yang dapat menolong muda-mudi untuk menghadapi masalah hidup yang

bersumber pada dorongan seksual. Dalam hal ini pengetahuan seksualitas idealnya diberikan pertama kali oleh orangtua di rumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orang tuanya sendiri. Selain itu, tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang heterogen di Indonesia menyebabkan ada orang tua yang mau dan mampu memberikan penerangan tentang seks tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan tidak memahami permasalahan tersebut. Dalam hal ini maka sebenarnya peran dunia pendidikan sangatlah besar

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terbagi atas 23 responden (16,8%) yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang seksualitas terdapat 19 responden (13,9%) mempunyai sikap negatif namun masih ada 4 responden (2,9%) yang mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah. 23 responden (16,8%) yang mempunyai pengetahuan tinggi dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi seksual sebelumnya dari guru, teman, orangtua, melihat dari televisi, membaca majalah atau koran, dari internet dll. Meskipun usia responden masih termasuk usia remaja 15-16 tahun dengan segala perubahan fisik selama masa pubertas laki-laki dan perempuan, dimana terjadi saling ketertarikan terhadap lawan jenis, dan sumber informasi seksual yang didapatkan tertinggi dari teman, sehingga remaja mempunyai sikap negatif. 19 responden (13,9%) yang mempunyai sikap negatif terhadap

seks pranikah mempunyai arti bahwa responden bersikap hati-hati, menghindari, dan menjauhi terhadap seks pranikah. Responden berusaha tetap menjaga diri agar tidak terjerumus dalam perilaku seks pranikah dan responden tetap berteman dengan teman dalam batas wajar. Dikarenakan responden sudah menyadari dan mengetahui potensi hamil atau menghamili orang lain yang harus ditanggung belum siap mental, ancaman penyakit menular seksual (PMS) sudah merajalela, beberapa penyakit menular seksual bisa menyebabkan kemandulan akibat kerusakan pada saluran indung telur yang bisa membuat perempuan mustahil untuk hamil kelak, seks bebas bisa mempengaruhi hubungan pernikahan di masa depan, sebagian besar remaja berhubungan seks terlalu dini bisa mempengaruhi reputasi masa depan, dikarenakan juga adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua yang bersifat tidak mengekang, lingkungan yang beragama, dan didasari adanya kehidupan iman yang kuat.

Namun masih ada 4 responden (2,9%) yang mempunyai sikap positif terjadi karena sebagai remaja kematangan fisik serta peningkatan kadar hormon reproduksi atau hormon seks yang menyebabkan perubahan perilaku seksual. Oleh karena itu meskipun 4 responden (2,9%) yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang seksualitas namun mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah, dimungkinkan

karena hal lain misalnya takut diputusin pacar, orang lain melakukannya juga, takut dianggap kuper, karena uang atau fasilitas, melakukannya suka sama suka, dan ingin membuktikan kemampuan fungsi seksualnya, maka responden mempunyai sikap yang positif terhadap seks pranikah.

Sebanyak 60 responden (43,8%) dengan pengetahuan yang sedang terdapat 34 responden (24,8%) mempunyai sikap negatif namun masih ada 26 responden (19%) mempunyai sikap positif. Pengetahuan responden yang masih dalam kategori sedang mempunyai arti bahwa usia remaja 15-16 tahun biasanya cenderung ingin membuktikan diri dan tidak bergantung lagi pada orang tua dan biasanya pada usia remaja lebih merasa nyaman jika berada bersama teman-temannya maka tak heran bila remaja mempunyai kecenderungan untuk mengadopsi sumber informasi yang didapatkan tertinggi dari teman, tanpa memiliki dasar informasi yang signifikan dari sumber yang lebih dapat dipercaya. Tahap peningkatan pengetahuan siswa tentang seksualitas tidak langsung diikuti dengan positif dan negatifnya siswa terhadap sikap seksual pranikah, terdapat factor lain yang dapat mempengaruhi sikap negatif siswa tentang seksual pranikah. Meskipun usia responden masih termasuk usia remaja 15-16 tahun dengan segala perubahan fisik selama masa pubertas laki-laki dan perempuan, dimana terjadi saling

ketertarikan terhadap lawan jenis, dan informasi seks yang didapatkan tertinggi dari teman, sehingga remaja mempunyai sikap negatif yang disebabkan faktor lain misalnya karena adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua mereka yang bersifat tidak mengekang dan diantara teman mereka, dua dari tiga remaja yang telah melakukan hubungan seks menyatakan penyesalan karena kehamilan yang tidak dikehendaki. Meskipun 60 responden (43,8%) mempunyai pengetahuan yang sedang namun 26 responden (19%) mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah dikarenakan kurangnya pemahaman yang jelas tentang pengetahuan seksualitas dan seks pranikah ditambah dengan adanya pergaulan bebas dengan teman sebaya dapat menimbulkan sikap yang positif terhadap seks pranikah. Pergaulan dengan teman-teman sekolah yang banyak membawa alat komunikasi misalnya handphone dengan berbagai fasilitas yang ada memungkinkan responden melihat gambar atau video porno yang akhirnya mempunyai sikap yang positif terhadap seks pranikah. Sikap positif tercermin dimana responden menyatakan setuju terhadap seks pranikah. Sebanyak 54 responden (39,4%) dengan pengetahuan yang rendah, terdapat 25 responden (18,2%) yang mempunyai sikap negatif namun 29 responden (21,2%) mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah. 54 responden (39,4%) yang mempunyai

pengetahuan rendah tentang seksualitas dikarenakan kurang mendapatkan sumber informasi dari teman, televisi, guru orangtua, majalah, internet. Usia responden yang masih remaja 15-16 tahun terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksual) remaja. Sehingga pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas banyak yang mengabaikan hal tersebut dan ketidaktahuan perkembangan seksual pada remaja. 25 responden (18,2%) yang mempunyai sikap negatif ini mencerminkan bahwa pengetahuan yang masih rendah, namun responden berusaha untuk tidak mengikuti perilaku seks pranikah, yang dinyatakan mempunyai sikap negatif atau tidak setuju akan seks pranikah dimungkinkan karena responden tidak berpacaran dulu, mengisi waktu yang kosong dengan kegiatan positif, adanya kasih sayang dan perhatian dari orang tua dalam hal apapun serta pengawasan yang tidak bersifat mengekang, lingkungan yang beragama dan didasari adanya kehidupan iman yang kuat. Sedangkan 29 responden (21,2%) mempunyai sikap positif terhadap seks pranikah dikarenakan perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksual) remaja, rasa ingin tau dan mencoba seks tanpa mengetahui dampak akibat perbuatannya, cara pergaulan yang bebas sehingga mudah terpengaruh ke dalam hal-hal yang



negatif, kurangnya kasih sayang dari orangtua, kehidupan iman yang rapuh dan pemahaman yang keliru mengenai seksualitas menjadikan responden mencoba mengenai masalah seks tanpa menyadari bahaya yang timbul dari perbuatannya.

Hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seksual pranikah menunjukkan arah bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang seks pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif ( kecenderungan untuk menghindari seks pranikah). Remaja yang mempunyai pengetahuan sedang tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap negatif ( kecenderungan untuk menghindari seks pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuan tentang seks pranikah cenderung mempunyai sikap positif ( kecenderungan mendekati seks pranikah) atau sikap menerima adanya perilaku seksual pranikah sebagai kenyataan sosiologis.

Menurut (Walgito, 2003) sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar seseorang untuk mengambil keputusan adalah pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan siswa akan menjadikan

luasnya wawasan yang dimiliki termasuk wawasan tentang seksual pranikah. Atas dasar pengetahuan yang tinggi mengenai seks bebas, maka siswa akan lebih berhati-hati untuk bersikap negatif terhadap seksual pranikah. Demikian juga siswa yang masih rendah dalam pengetahuan tentang seks pranikah akan lebih beresiko bersikap positif terhadap seksual pranikah.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan berupa:

- 1) Pengetahuan seksualitas di kelas X SMK Kasatrian Solo yaitu remaja mempunyai pengetahuan sedang
- 2) Sikap seksual pranikah di kelas X SMK Kasatrian Solo menunjukkan responden termasuk dalam kategori sikap negatif (kecenderungan untuk menghindari seks pranikah)
- 3) Ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap terhadap seks pranikah pada siswa kelas X di SMK Kasatrian Solo.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disarankan sebagai berikut :

- 1) Bagi siswa

- Diharapkan siswa mengupayakan peningkatkan pengetahuan tentang seksualitas, pemahaman tingkat agama, dengan mencari informasi yang baik akurat serta dapat memilih teman yang baik agar mempunyai sikap negatif atau kecenderungan untuk menghindari seksual pranikah sehingga dampak yang diakibatkan oleh seksual pranikah tidak terjadi
- 2) Bagi institusi pendidikan  
Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam menentukan program-program yang dapat menyebarkan informasi pengetahuan tentang seksualitas dan memberikan pendidikan tentang seksual terutama bagi remaja yang mempunyai pengetahuan kurang sehingga remaja terhindar dari dampak yang diakibatkan seks pranikah tersebut
  - 3) Bagi profesi perawat  
Diharapkan profesi perawat agar memberikan pendidikan seksualitas dan pendidikan terhadap seks mengenai seks pranikah
  - 4) Bagi peneliti lain  
Diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini, seperti menggunakan jenis penelitian kualitatif, serta membandingkan siswa yang sekolah di kota dengan siswa yang sekolah di desa mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang seks pranikah.

### Daftar pustaka

- Azwar . 2009. " Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin. 2002. "Erotika Media Masa".Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Chyntya,A.2003."PendidikanSeks". [http://www.Scribd.com/doc/14823326/Pendidikan Seks](http://www.Scribd.com/doc/14823326/Pendidikan_Seks). Diakses pada tanggal 10 November 2012.
- Notoatmodjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- \_\_\_\_\_ . 2007. "Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku". Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock, John W. 2003. " Adolonce Perkembangan Remaja:.. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2006. " Psikologi Remaja". Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetjningsih. 2007. "Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya". Jakarta: CV Sagung Seto